

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang cukup serius dan berbahaya. Hal ini dikarenakan bahwa hipertensi hingga kini diketahui menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal jantung, penyakit ginjal dan stroke yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. Fuch & Welton menjelaskan bahwa hipertensi dalam jangka panjang akan berdampak pada timbulnya penyakit stroke, jantung koroner, gagal jantung, hingga kematian akibat penyakit kardiovaskular (Fuchs & Whelton, 2020). Sedangkan Redon dkk dalam studi cohort yang dilakukannya menjelaskan bahwa keberadaan hipertensi akan berdampak terhadap meningkatnya risiko dari berbagai penyakit kardiovaskular (Nisak & Daris, 2020).

Para dokter menggunakan dua ukuran untuk menghitung tekanan darah. Sistolik untuk mengukur tekanan darah keluar dari jantung. Tekanan diastole untuk mengukur tekanan darah ketika jantung berelaksasi dan membiarkan darah mengalir ke dalam jantung. Alat yang digunakan untuk mengukur tekanan darah disebut dengan sphygmomanometer. Alat ini mengukur tekanan darah sistol dan diastole dalam satuan mmHg. Tekanan darah pada orang dewasa normalnya adalah 120/80 (Kementerian Kesehatan, 2024).

Peningkatan tekanan darah pada klien dengan penyakit hipertensi menunjukkan hasil di atas 140/90 mmHg atau lebih dalam keadaan istirahat pada dua hari berturut-turut (Medika, 2017; WHO, 2020). Sebanyak 1,13 milyar orang di dunia menderita penyakit hipertensi. Angka kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% (Kesehatan, 2018). Angka kejadian hipertensi di DKI Jakarta sebesar 34,95% (Dinkes, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala puskesmas kelurahan Pondok Ranggon, data terakhir terdapat 201 orang mengalami hipertensi pada tahun 2017.1 dari 5 orang perempuan dan 1 dari 4 orang laki-laki menderita penyakit hipertensi, serta 1 dari 5 orang dengan hipertensi tidak terkontrol.

Penyakit hipertensi yang tidak dikontrol akan meningkatkan resiko penyakit lain yaitu penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kebutaan, dan lainnya (WHO, 2020). Untuk menghindari komplikasi dari penyakit hipertensi, perawat mempunyai peran penting (Kotruchin et al., 2021).

Sebanyak 188,6 ribu jiwa terdata mengidap hipertensi atau tekanan darah tinggi di Bojonegoro sejak Januari hingga Agustus. Meski tidak menular penyakit tersebut tetap berbahaya dan dapat menyebabkan komplikasi. Masyarakat diimbau jaga pola dan perilaku hidup sehat. "Meski tidak menular tetap berbahaya. Sama halnya seperti penyakit menular," ujar Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan (Dinkes) Fajar Respati. Berdasar data dinkes, jumlah jiwa mengidap hipertensi sebanyak 188.615 jiwa. Kasus bersifat fluktuatif atau naik turun setiap bulannya. Penyakit hipertensi sering tidak menimbulkan gejala pada penderita sehingga penyakit hipertensi sering disebut pembunuh diam-diam. Bila tidak diatasi, tekanan darah tinggi akan mengakibatkan jantung bekerja keras hingga pada suatu saat akan terjadi kerusakan yang serius. Padahal hipertensi merupakan penyebab utama stroke, serangan jantung, gagal jantung, gagal ginjal dan demensia (Alghivari, 2023).

Peenggunaan intervensi berdasarkan jurnal internasional yang berjudul "*The effects of foot reflexology on blood pressure and heart rate: A randomized clinical trial in stage-2 hypertensive patient*" Dimana di dalam jurnal ini mengatakan manfaat dari pijat kaki adalah Akupunktur menargetkan titik-titik tubuh manusia yang bertanggung jawab atas pengaturan energi dan menusuk atau memberikan tekanan pada titik Taichong di kaki memungkinkan Qi mengalir dengan lancar, sehingga menurunkan tekanan darah. Mekanisme lain yang mungkin melibatkan kemampuan teknik ini untuk menginduksi relaksasi. Beberapa penelitian yang dilakukan pada pasien lanjut usia dan penyakit kardiovaskular, misalnya, menemukan refleksivitas kaki efektif dalam meredakan kecemasan, yang menurunkan tekanan darah dan denyut nadi. seperti yang diamati dalam penelitian ini (Kotruchin et al., 2021).

Terapi pijat refleksi kaki merupakan salah satu terapi non farmakologis yang ditawarkan untuk menurunkan tekanan darah dengan teknik pemijatan pada titik tertentu dapat menghilangkan sumbatan dalam darah sehingga aliran darah dan energi di dalam tubuh kembali lancar. Telapak kaki merupakan ujung-ujung syaraf yang dapat di stimulasi dengan pijatan lembut dengan tangan. Pijat refleksi dapat memperlancar aliran darah, menurunkan kadar norepinephrin, menurunkan kadar hormone cortisol, menurunkan ketegangan otot, sehingga dapat menurunkan stress yang secara tidak langsung menurunkan tekanan darah (Sihotang, 2021).

Terapi pijat refleksi kaki dapat memberikan efek relaksasi yang serupa dengan ketika berjalan di atas bebatuan. Pemijatan pada telapak kaki dan memberikan rangsangan yang mampu memperlancar aliran darah dan cairan tubuh. Hasilnya, sirkulasi penyaluran nutrisi dan oksigen ke sel-sel tubuh menjadi lancar tanpa ada hambatan sedikitpun. Lebih lanjut, sirkulasi aliran darah yang lancar itu akan memberikan efek relaksasi dan kesegaran pada seluruh anggota tubuh (Robby et al., 2022).

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Pijat Kaki Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Banjarejo

1.3 Tujuan penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk melakukan Studi Kasus Manajemen klinis Terhadap Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengkaji pasien lansia dengan hipertensi di Dusun Ngamprong Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan gerontik pasien lansia dengan hipertensi di Dusun Ngamprong Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

- c. Merencanakan asuhan keperawatan gerontik pasien lansia hipertensi di Dusun Ngamprong Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- d. Melaksanakan asuhan keperawatan gerontik pasien lansia dengan hipertensi di Dusun Ngamprong Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- e. Mengevaluasi asuhan keperawatan gerontik pasien lansia dengan hipertensi di Dusun Ngamprong Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

1.4 Manfaat penelitian

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi masalah Hipertensi pada lansia, antara lain:

1. Manfaat pelayanan keperawatan dan kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan di Desa Banjarejo terkait intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah Hipertensi yang dialami lansia. Selain itu, diharapkan laporan ini dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan untuk dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan menjadi kegiatan rutin bagi lansia yang mengalami kerusakan memori.

2. Manfaat keilmuan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan keperawatan khususnya keperawatan gerontik maupun bagi penelitian selanjutnya. Bagi pendidikan hasil laporan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk pengembangan ilmu mengenai intervensi keperawatan pada lansia yang mengalami masalah kerusakan memori. Selain itu, juga dapat dijadikan sumber informasi bagi pendidikan agar dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan sebagai cara untuk menurunkan tekanan darah pada lansia. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih jauh terkait manfaat intervensi orientasi kognitif sebagai intervensi yang dapat digunakan untuk masalah hipertensi.